

Analisis Komunikasi Guru Sebagai Fasilitator Dalam Memotivasi Belajar Santri Di Pesantren Alam Pangrango

Analysis of communication teacher's as a facilitator motivating santri's study at the boarding school alam pangrango

Yeni Oktavia
Universitas Djuanda

ABSTRACT

Interpersonal communications that take place between two or more persons are communicators that transmit messages and communicant that receive messages. In activities that support santri's learning motivation, facilitators play a very important role in building education, especially those formally held in schools and having a profound impact in the learning process on is the success of santri's, and the need for support various aspects that the facilitator gives in this regard. One way that has to be done is through good communication between santri and its facilitator, in order for the facilitator to understand the learning challenges that santri faces.

Keywords: Santri, Interpersonal Communication, Educational motivation, Facilitator

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal yang berlangsung antara dua orang atau lebih adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan komunikan yang menerima pesan. Dalam kegiatan yang mendukung motivasi belajar santri, fasilitator sangat memiliki peranan penting dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah serta memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran salah satunya adalah keberhasilan belajar santri, dan perlunya dukungan dari berbagai aspek yang diberikan oleh fasilitator dalam hal ini. Salah satu cara yang harus dilakukan yaitu melalui komunikasi yang baik antara santri dan fasilitatornya, agar fasilitator memahami kesulitan dalam belajar yang dihadapi oleh santri.

Keywords: Santri, Komunikasi Interpersonal, Motivasi Belajar, Fasilitator

PENDAHULUAN

Komunikasi Interpersonal atau Komunikasi Antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan) baik secara langsung maupun tidak langsung. (Suranto AW: 2011)

Komunikasi memiliki kaitannya dengan aspek pendidikan, dimana

pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan potensi yang ada pada manusia sebagai individu dan masyarakat yang fungsinya selain untuk memberdayakan juga untuk mengembangkan dan mengontrol potensi tersebut agar bermanfaat bagi peningkatan kualitas manusia itu sendiri. (Dedy Kusumah Wijaya: 2014)

Pendidikan dapat diartikan pula sebagai proses dengan metode tertentu yang dimana seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta cara bertingkah laku. Konsep pendidikan merupakan suatu proses pemberian ilmu yang mencakup proses pembelajaran di sekolah yang mempengaruhi perilaku pada manusia.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen dimana dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah serta memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran salah satunya adalah keberhasilan belajar siswa. Untuk mencapai keberhasilan siswa diperlukan peran guru sebagai fasilitator dan motivator.

Selain guru berperan sebagai fasilitator juga harus berperan sebagai motivator dalam memberikan semangat kepada siswa, dan hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Terkait dengan hal ini maka fasilitator harus bisa memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

Pentingnya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh seorang fasilitator salah satunya adalah fasilitator mampu memberikan motivasi santri untuk semangat dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan

mencetak santri yang berprestasi dibidang agama. Fasilitator juga perlu untuk menjalin komunikasi interpersonal yang baik kepada santri agar fasilitator memahami kesulitan dalam belajar yang dihadapi oleh santri. Maka seorang fasilitator dituntut untuk berperan dan bertanggungjawab serta memiliki komunikasi yang baik agar apa yang disampaikan membuat santri lebih komunikatif dan mau berkerja sama untuk lebih giat sehingga menciptakan santri yang berprestasi.

Dengan adanya hal tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu Komunikasi Interpersonal Guru Sebagai Fasilitator dalam Memotivasi Belajar Satri di Pesantren Alam Pangrango. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal untuk meningkatkan motivasi belajar santri.

MATERI DAN METODE

MATERI

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya percakapan melalui telepon, percakapan tatap muka, surat-menyurat pribadi, maka fokus pengamatannya ialah bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi dan karakteristik komunikator (Bungin, 2008).

Komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi yang terjadi cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri komunikasi interpersonal, yaitu: (Suranto A.W : 2011)

- a. Arus pesan dua arah. Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar,

sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah.

- b. Suasana Nonformal. Komunikasi interpersonal itu biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Karena relevan dengan suasana nonformal, pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis.
- c. Umpan balik segera. Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara tatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.
- d. Peserta komunikasi berada dalam jarak dekat. Komunikasi interpersonal adalah metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis.
- e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal (langsung) maupun nonverbal (tidak langsung).

Komunikasi interpersonal dinilai paling efektif dalam kegiatan mengubah sikap, opini, keperjayaan dan perilaku komunikan, sebab komunikasi berlangsung secara tatap muka yaitu komunikator dengan komunikan itu saling bertatap muka maka terjadilah kontak pribadi yang dimana pribadi komunikator menyentuh pribadi komunikan. Untuk mencapai keefektifan tersebut tentunya tidak terlepas dari lima kualitas umum yang dipertimbangkan dalam melakukan komunikasi interpersonal diantaranya yaitu: (Devito: 2011)

- a. Keterbukaan

Komunikasi interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi.

- b. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan menjadi orang lain, dapat memahami suatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami suatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kaca mata orang lain.

- c. Sikap mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikapmendukung yaitu saling mendukung satu sama lain, memberikan dukungan bukan berarti memaksa kehendak untuk mengikuti perintah. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung.

- d. Sikap positif

Setiap individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal yang di tunjukan berupa bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap bahwa pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, dan dalam bentuk perilaku bahwa tindakan yang dipilih adalah relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal.

- e. Kesetaraan

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasana setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa pihak sama-sama bernilai dan berharga dan saling memerlukan. Kesetaraan berupa pengakuan dan

kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara dengan partner komunikasi.

Peran Fasilitator Kepada Santri

Fasilitator adalah guru yang memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan akademik berupa fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Fasilitator akan melakukan lebih banyak waktu untuk sharing dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. (Wina Sanjaya: 2008)

Fasilitator artinya guru yang memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, serta memberikan semangat. Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa khususnya dalam lingkup pendidikan non formal. Namun sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik, belakangan ini di Indonesia istilah fasilitator juga mulai diadopsi dalam lingkungan pendidikan formal disekolah, yaitu berkenaan dengan peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar. (Wina Sanjaya: 2008)

Oleh karena itu, fasilitator berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengajar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan positif kepada para peserta didik. (Wina Sanjaya: 2008)

Dengan peran guru sebagai fasilitator akan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator pun membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru dan siswa,

yang semula lebih bersifat “top-down” ke hubungan kemitraan. Dalam hubungan yang bersifat “top-down” itu guru sering kali diposisikan sebagai atasan yang cenderung otoriter, dan siswa lebih diposisikan bawahan yang selalu patuh mengikuti intruksi dan segala sesuatu yang dikendaki oleh guru. (Wina Sanjaya: 2008)

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dimana penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng: 2010)

Menurut Nazir (2009) Penelitian deskriptif adalah metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Menurut definisi ini penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif sehingga merupakan rincian dari suatu fenomena yang dapat diteliti. Pada penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memberi gambaran bagaimana komunikasi interpersonal fasilitator dalam memotivasi belajar santri di Pesantren Alam Pangrango.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbukaan

Keterbukaan siswa kepada guru artinya siswa dapat menyatakan perasaan kepada guru seperti yang bercerita saatnya sedang senang atau sedih, atau hal yang membuat siswa suka atau tidaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan, hubungan dengan siswa harus terjalin baik. Hal ini dikarenakan agar siswa merasa nyaman untuk selalu terbuka dengan guru. Pada dasarnya siswa lebih suka menyembunyikan perasaan dengan guru karena takut dimarahi. Kunci dari keterbukaan yaitu dengan berkomunikasi dengan siswa menggunakan komunikasi yang baik, dan nyaman. Sehingga siswa tidak merasa diintimidasi oleh gurunya. Pada usia tertentu apalagi SMP emosi anak belum stabil (Fensi, 2018) solusi yang tepat dilakukan adalah mencari waktu yang tepat untuk berkomunikasi terbuka dengan siswa contohnya seperti makan bersama, dalam perjalanan, atau siswa itu sedang sakit.

Empati

Empati adalah kemampuan untuk mengerti perasaan orang lain dalam hal ini kemampuan guru dalam mengerti perasaan dan emosi siswanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan, semuanya setuju bahwa salah satu sikap empati pada siswa yaitu memberikan apresiasi pada siswa. Para informan mengaku memberikan apresiasi pada siswa terlebih ketika mereka bisa berargumentasi dalam musyawarah. Menurut salah satu pengakuan informan bahwa memberikan apresiasi kepada siswa itu hanya dilakukan pada saat pembagian raport atau kenaikan kelas karena di pesantren ini tidak ada ranking, adanya penghargaan mengenai inisiatif paling tinggi mengenai pembelajaran yang ada di pesantren.

Namun tidak melulu pemberian apresiasi dengan benda dikatakan baik, karena

akan memicu bumerang yang sering kali tidak menghargai prosesnya. Solusi yang dimanfaatkan oleh informan yaitu dengan pujian pada siswa. Hal ini bisa menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih giat lagi belajar karena terbukti dengan yang guru berikan apresiasi itu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sikap empati juga dilakukan oleh guru sebagai bentuk apresiasi kepada murid dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Sikap Mendukung

Sikap mendukung dapat ditunjukkan dengan verbal maupun nonverbal. Verbal seperti memberikan dukungan malaikat kata-kata positif atau mengkritik dengan komentar yang positif dan tidak menjatuhkan.

Dari keempat informal sikap mendukung dapat dikatakan tinggi menurut hasil wawancara, para informan memiliki cara tersendiri agar membuat siswa semangat untuk belajar. Dukungan verbal yang diberikan contohnya seperti memberikan afirmasi positif bagi siswa agar mau belajar dengan baik pada saat di kelas ataupun di luar kelas.

Selanjutnya dukungan non verbal yang dilakukan oleh informan seperti mempersiapkan materi-materi atau games games yang baik. Hal ini menjadi salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh informan, agar siswa nyaman saat proses pembelajaran. Selain itu, Informa juga memberikan dukungan bagi siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan memberikan pengertian materi berulang atau pembelajaran tambahan.

Melalui dukungan yang diberikan oleh informan pada siswa terbukti meningkatkan semangat belajar saat proses pembelajaran. Melalui dukungan tersebut siswa merasa berarti dan dihargai oleh guru sehingga mereka lebih tekun pada saat pembelajaran.

Sikap Positif

Sikap positif adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuktikan bahwa siswa melakukan tanggung jawab dan kewajiban dengan baik. Melalui wawancara dengan informan diketahui bahwa seluruh informan menanamkan sikap positif pada siswa.

Caranya dengan memberikan kepercayaan kepada siswa untuk melakukan berbagai hal namun tetap dalam pengawasan guru. Guru juga melakukan evaluasi setiap minggunya mengenai sikap positif yang harus kita tanamkan kepada siswa.

Kesetaraan

Kesetaraan artinya guru bersedia untuk beradaptasi dengan siswa seperti bahasanya lebih sederhana jika berbicara dengan siswa. Dari keempat informan mengaku menempatkan diri mereka seperti sahabat dengan siswanya. Hal ini dilakukan agar anak merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan guru.

Namun para informan juga perlu memberikan arahan kepada siswa agar tetap menghormati gurunya. Jadi dalam interaksi antara siswa dan guru, siswa perlu memakai etika yang baik saat berkomunikasi dengan gurunya.

Dapat disimpulkan bahwa kesetaraan antara siswa dan guru perlu penempatan yang tepat agar siswa merasa nyaman saat komunikasi tetapi tetap santun kepada guru.

Tekun Menghadapi Tugas

Setelah melakukan analisis dengan informan maka diketahui bahwa selama proses pembelajaran, guru membiarkan anak untuk belajar mandiri dalam mengerjakan tugas, namun ada saatnya kita mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas. Hal ini

terlihat dari kebiasaan anak yang mengutamakan tugas atau pembelajaran. Guru hanya menciptakan atau merancang suatu iklim agar mereka nyaman untuk belajar dan semakin semangat untuk belajar.

Guru menumpuh upaya agar anak bisa lebih tekun menghadapi tugas atau mengerjakan tugas dengan cara melakukan pendekatan, komunikasi dan pengertian yang diberikan kepada siswa. Sehingga siswa memahami situasi dan kondisi yang terjadi saat ini.

Ulet Menghadapi Kesulitan

Tidak jauh berbeda dengan yang sebelumnya guru melakukan pengarahan khusus pada siswa agar semangat dalam mengerjakan tugasnya. Tidak hanya itu, para informan juga melakukan komunikasi dengan siswa, untuk sekedar bertanya kendala yang dialami oleh siswa dengan tujuan bisa dibantu oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa guru harus tetap mengawasi proses pembelajaran dan peka terhadap perubahan yang dialami oleh siswa agar bisa segera teratasi jika ada kendala yang dialami oleh siswa mereka.

Menunjukkan Minat Terhadap Macam-Macam Masalah

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa mulai menimbulkan dampak yang positif setelah dilakukan komunikasi dan pendekatan dari guru pada siswa.

Melalui pernyataan seluruh informan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa Pesantren Alam Pangrango, bisa memecahkan permasalahan pada soal pelajaran. Siswa lebih komunikatif, dan selalu bertanya jika ada materi pelajaran yang kurang dimengerti.

Lebih Senang Bekerja Mandiri

Dengan sejumlah upaya yang telah dilakukan oleh guru agar siswa nyaman dalam proses pembelajaran, pada akhirnya membuahkan hasil di mana siswa mulai senang mengerjakan tugas sendiri. Karena dibantu dengan program belajar malam, walaupun mereka mengalami kesulitan jarang mereka bertanya kepada guru biasanya mereka itu bekerja sesama mereka.

Kemudian guru juga menempatkan diri agar siswa merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran, serta tidak suka untuk bertanya pada guru jika menemukan kendala belajar.

Cepat Bosan Pada Tugas Rutin Yang Bersifat Mekanis

Bukan hal yang aneh jika anak merasa bosan dalam proses pembelajaran, namun di Pesantren Alam Pangrango ini siswa merasa tidak bosan karena pada saat proses pembelajaran guru-guru selalu memberikan games atau hiburan untuk siswanya. Setiap pembelajaran guru-guru selalu mencari cara agar siswa tidak merasa bosan.

Dapat Mempertahankan Pendapat

Melalui temuan penelitian, siswa mampu mendeskripsikan pendapatnya dengan mempertahankan pendapat sesuai dengan apa yang diketahuinya. Namun tidak semua anak mampu mengemukakan pendapat karena faktor lain Salah satunya tidak percaya diri. Sebagian besar anak yang mampu mempertahankan pendapatnya harus dibimbing oleh guru, karena pendapat yang dimiliki belum memiliki dasar sesuai teoritis sehingga guru mengarahkan siswa untuk belajar lebih giat.

Senang Mencari Dan Memecahkan Soal Pelajaran

Pada indikator selanjutnya adalah siswa senang mencari dan memecahkan soal pelajaran. Pesantren Alam pangrango memiliki iklim belajar yang baik, siswa mulai belajar hal-hal yang diajarkan oleh pesantren misalnya tentang sejarah Islam. Dalam hal ini, siswa telah menemukan kenyamanan dalam belajar, sehingga ketika ada soal yang diberikan oleh guru, mereka semangat dan mampu mengerjakan tugas dengan baik. Dari seluruh informan utama setuju bahwa kini siswa mereka lebih suka memecahkan soal pelajaran terutama sejarah.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Pada dasarnya motivasi belajar anak dapat dibentuk dari berbagai aspek, namun peranan guru sebagai fasilitator menjadi hal yang penting. Melalui komunikasi interpersonal diadik yang terbagi menjadi lima aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan terbukti menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri pesantren alam pangrango.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan, hubungan yang terjalin antara guru dengan santri itu sangat baik. Hal ini dikarenakan agar santri merasakan kenyamanan untuk selalu terbuka dengan guru. Pada dasarnya santri lebih suka menyembunyikan perasaannya dengan guru karena takut dimarahi. Kunci dari keterbukaan yaitu dengan komunikasi agar anak bisa menggunakan komunikasi yang baik, dan nyaman. Empati solusi yang di manfaatkan oleh informan dalam memberikan sikap empati kepada santri yaitu dengan pujian, hal ini bisa menjadikan motivasi bagi santri untuk lebih giat lagi dalam belajar. Sikap mendukung melalui dukungan yang diberikan oleh informan pada santri, terbukti dengan meningkatnya semangat belajar karena

melalui dukungan tersebut santri merasa berarti dan dihargai oleh guru sehingga mereka lebih giat. Sikap positif yang diterapkan oleh informan yaitu dengan memberikan kepercayaan kepada santri untuk melakukan berbagai hal namun tetap dalam pengawasan guru, dan para informan juga berusaha membahas kembali materi pelajaran yang didapatkan santri pada saat proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa kesetaraan antara santri dan guru perlu penempatan yang tepat, agar santri merasa nyaman saat komunikasi tetapi santun kepada guru.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh informan pada siswa menumbuhkan motivasi belajar, hal ini melalui teknik keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Dari keempat komponen ini memiliki perannya tersendiri dalam menumbuhkan motivasi belajar oleh santri Pesantren Alam Pangrango.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Dimana pada usia sekolah menengah pertama dapat dikatakan santri belum bisa mengontrol emosi dan belum bisa sepenuhnya mengungkapkan isi hatinya.

DAFTAR PUSTAKA

Devito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia*, Tangerang: Karisma, 2011.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Adhya Bakti, 2013.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Littlejohn, Stephen W. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Marhaeni, Fajar. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Graha Ilmu, 2009.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 10.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.

Rakhmat, Drs Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda karya, Cetakan Kedua, 1986.

Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Sanjaya, Wina. *Stetegi Pembelajaran Berorirntasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2008.

Suranto. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Vardiansyah, Dani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004

Wijaya, Dedy Kusumah. "Pentingnya Komunikasi Organisasi, Memotivasi Kerja dan Kompensasi untuk Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Vol 3, No.1. Sumatera Utara, 2014.

Azward, Nadir Thamrin. 2013. "Hubungan Antara Metode Bimbingan Konseling dan Prilaku Siswa SMK Negeri 1 Pinrang". Skripsi. FISIP, IlmuKomunikasi, Universitas Hasanuddin. Makassar.

Iriani, Febry Freida Tri. 2013. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Full Day School". Skripsi.

FISIP, Ilmu Komunikasi, Universitas
Pembangunan Nasional. Surabaya.

Wijaya, Ibrahim Hadi. 2016. "Pengaruh
Komunikasi Interpersonal Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP
Tunas Karya Batang Kuis Deli
Serdang Tahun Pembelajaran
2016/2017". Skripsi. Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatra
Utara. Medan.